

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI KELOMPOK A MELALUI BONEKA JARI ISLAMI DI TK TUNAS HARAPAN BANGSA PARASREJO POHJENTREK PASURUAN

Miftahillah¹⁾, As'adah²⁾

^{1,2} STITNU Al Hikmah Mojokerto

Email: miftahillah72@gmail.com¹, asadahsaid484@gmail.com²

Abstrak: Kemampuan berbahasa setiap anak berbeda agar anak dapat berkomunikasi dengan menyimbolkan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, namun anak masih kesulitan untuk berbahasa, karena tidak tersedianya media yang mampu mendorong anak untuk berbahasa. Salah satu media adalah media boneka jari islami. Adapun rumusan masalah bagaimana hasil peningkatan kemampuan bahasa anak dengan menerapkan media boneka jari islami. Tujuannya mengetahui hasil peningkatan kemampuan bahasa anak. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitiannya adalah anak kelompok A berjumlah 18 orang, teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi, teknik analisis data dengan instrumen observasi peningkatan kemampuan bahasa anak. Hasil penelitian yaitu: hasil peningkatan pra siklus sebesar 2% kemudian mengalami peningkatan siklus I persentase 22% dan naik pada siklus II yaitu sebesar 64%. Dari hasil analisis data disimpulkan penerapan media boneka jari islami dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A di TK Tunas Harapan Bangsa Pohjentrek Pasuruan meningkat dengan cukup.

Kata Kunci : *Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini, Media Boneka Jari Islami*

LATAR BELAKANG

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan (Undang-Undang Republik Indonesia, 2002:1). Sujiono (Sisca Rahmadonna dalam Miftahillah, 2023:22) menjelaskan bahwa anak usia dini

adalah sekelompok anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuhkembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan.

Marsaid mengutip pengertian anak dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah sebagai manusia yang masih kecil. Marsaid juga mengutip dari Soedjono Dirjisisworo yang menyatakan bahwa menurut hukum adat, anak dibawah umur adalah mereka yang belum menentukan tanda-tanda fisik yang konkret bahwa ia adalah dewasa (Marsaid, 2015:56-58).

Menurut Islam, anak itu lahir dalam keadaan fitrah dan orang tua tentunya memiliki harapan besar pada buah hatinya yakni agar mampu menjadi anak yang sholeh dan shalihah yang dengan doa-doanya mampu memasukkan orang tuanya ke surganya Allah. Sesuai firman Allah SWT dalam surah Al-Kahfi : 46 artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebajikan yang abadi (pahalanya) adalah lebih baik balasannya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” (Depag RI, 2019:299).

Sehingga orang tua menginginkannya, mulailah mengajarkan anak dengan kebaikan dan Islam sejak dari dalam kandungan, bayi yang masih didalam rahim mampu merasakan dan mendengar apa yng ibu nya ucapkan sehingga banyaklah membaca Al-Quran, bertasbih, berzikir dan melakukan amalan-amalan baik, dengan usaha yang optimal menumbuhkan kebaikan dari dini untuk anak diharapkan mampu menjadikan anak menjadi yang anak sholeh dan shalihah.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan penyelenggaraan PAUD berperan penting dalam memajukan pendidikan di masa mendatang. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bermula dari kesadaran bahwa masa kanak-kanak merupakan masa emas karena antara usia 0 sampai 5 tahun perkembangan fisik, motorik dan bahasa anak mengalami percepatan yang pesat (Andri Kurniawan dkk, 2023:1).

Salah satu media pembelajaran yang sangat diminati dan tentunya dapat menarik perhatian anak usia dini adalah media boneka jari, boneka jari adalah mainan yang sangat menyenangkan dengan sedikit kreativitas yang dimiliki oleh guru maka boneka jari sangatlah mampu menarik perhatian anak-anak karena memiliki aneka bentuk, rupa dan warna-warna yang indah. Dalam permainan boneka jari guru dapat memasukan berbagai macam materi termasuk bercerita tentang tokoh-tokoh islam yang ada di daerahnya.

Media yang baik dan tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan aspek perkembangan salah satunya perkembangan bahasa, dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang di sekitar lingkungannya. Tanpa bahasa yang baik, maka anak tidak akan mampu berkomunikasi dan mengutarakan pendapatnya. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa dalam tahap perkembangan anak selanjutnya (Nurbiana Dhieni, dkk, 2011:55).

Perkembangan bahasa anak usia dini adalah cara bagaimana anak mengekspresikan pemikiran melalui kata-kata yang memadai sebagai bentuk meningkatnya kemampuan anak serta kreativitas anak sesuai dengan standar tahap perkembangan bahasa anak bagaimana dapat menerima pikiran dan perasaan orang lain (Sulaimah dan Hanita dalam Miftahillah, 2020:429).

Menurut Piaget, anak belum mampu berfikir secara abstrak, sedangkan anak secara tidak sengaja memperoleh sejumlah kosakata dari lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, kosakata anak semakin hari semakin bertambah dan penguasaannya juga semakin berkembang. Perkembangan kosakata anak terjadi sejalan dengan perkembangan aspek kebahasaan lainnya yang sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu anak, yakni melalui penggunaan bahasa pada konteks sosial dalam kehidupannya. Tampaklah bahwa perkembangan bahasa ini bergantung pada interaksi yang dilakukan anak terhadap lingkungannya. Dari interaksi itulah anak secara langsung menggunakan pemerolehan kosakatanya tersebut dalam pembicaraan. Hal yang sama juga terdapat pada peraturan UUD Pasal 2, bagian (d) dikatakan bahwa “suasana tanya jawab dilaksanakan secara kekeluargaan, sehingga anak merasa aman dan tidak takut. Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa yang dimengerti anak”. Maka dari itu anak-anak membutuhkan bahasa yang mudah dimengerti dengan bantuan-bantuan berupa media, atau metode-metode yang dapat mempermudah anak memahami bahasa tersebut (Wagiati Soetedjo dan Melani, 2013:49-54).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Oktober 2023 di TK Tunas Harapan Bangsa Parasrejo Pohjentrek Pasuruan, peneliti melihat anak-anak kelompok A tidak ingin berbicara dengan siapapun kecuali orang tuanya dan anak-anak juga tidak berani untuk bertanya mereka cenderung lebih banyak duduk pasif dan diam saja saat proses pembelajaran dikelas. Adapun indikator perkembangan kemampuan bahasa anak yang belum berkembang yaitu anak belum mampu mengungkapkan apa-apa yang diinginkan, dan belum mampu menjelaskan lingkungan sekitarnya, saat proses pembelajaran di dalam kelas. Kemudian peneliti melihat kurangnya media yang tersedia di sekolah tersebut, dan media yang sudah ada tidak difasilitasi untuk anak dengan baik, akibatnya anak kurang tertarik dalam pembelajaran, sehingga anak tidak mampu mengungkapkan apa yang diinginkan karena tidak ada media yang mampu mendorong anak untuk berbicara.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok A Melalui Media Boneka Jari Islami di TK Tunas Harapan Bangsa Parasrejo Pohjentrek Pasuruan”

Rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu bagaimana dan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini kelompok A di TK Tunas Harapan Bangsa Prasrejo Pohjentrek Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Kasbolah, E, S, Kasihani (2010:59) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.

Penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam melakukan proses pembelajaran. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti (Arikunto dkk, 2006:18).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A melalui media boneka jari islami di TK Tunas Harapan Bangsa Parasrejo Pohjentrek Pasuruan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Tabel 1 Kisi-Kisi Observasi Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

Variabel	Capaian Perkembangan	Item Kegiatan	No.Item	Jumlah
Bahasa	Mengulang kata sederhana	Menirukan guru mengucapkan kata ayah	1	2
		Menirukan guru mengucapkan kata mama	2	
	Mengulang kalimat sederhana	Menirukan gaya bahasa anak sholeh	3	2
		Menirukan gaya bahasa anak tolah toleh	4	
	Menceritakan kembali cerita sederhana	Menceritakan anak yang sholeh dan tolah toleh	5	1

Sumber : Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

Tabel 2 Rubrik Penilaian Observasi

No	Aspek yang dinilai	Rubrik Penilaian	Skor
1	Menirukan kata ayah	Anak menirukan kata ayah tepat dan mandiri Anak menirukan kata ayah tepat dibantu guru Anak menirukan kata ayah dengan tidak tepat Anak tidak mampu menirukan kata ayah	BSB BSH MB BB
2	Menirukan kata mama	Anak menirukan kata mama tepat dan mandiri Anak menirukan kata mama tepat dibantu guru Anak menirukan kata mama dengan tidak tepat Anak tidak mampu menirukan kata mama	BSB BSH MB BB
3	Menirukan gaya bahasa anak sholeh	Anak menirukan gaya bahasa anak sholeh tepat dan mandiri Anak menirukan gaya bahasa anak sholeh tepat dibantu guru Anak menirukan gaya bahasa anak sholeh tidak tepat Anak tidak mampu menirukan gaya bahasa anak sholeh	BSB BSH MB BB
4	Menirukan gaya bahasa anak tolah toleh	Anak menirukan gaya bahasa anak tolah toleh tepat dan mandiri Anak menirukan gaya bahasa anak tolah toleh tepat dibantu guru Anak menirukan gaya bahasa anak tolah toleh tidak tepat Anak tidak mampu menirukan gaya bahasa tolah toleh	BSB BSH MB BB
5	Menceritakan anak yang sholeh dan tolah toleh	Anak menceritakan gaya bahasa anak sholeh&tolah toleh tepat & mandiri Anak menceritakan gaya bahasa anak tolah toleh tepat dibantu guru Anak menceritakan gaya bahasa anak sholeh&tolah toleh tidak tepat Anak tidak mampu menceritakan gaya bahasa anak sholeh & tolah toleh	BSB BSH MB BB

2. Dokumentasi

Melakukan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di sekolah.

Pelaksanaan penelitian tindakan menuntut adanya keberhasilan perubahan apa yang telah dilakukan anak, berhasil jika hasil belajar anak mencapai 80% dan sebaliknya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 : Kategori Kriteria Penilaian Hasil Penelitian

No	Nilai %	Keterangan
1	80 - 100	Baik sekali
2	70 - 80	Baik
3	56 - 70	Cukup
4	40 - 55	Kurang
5	30 - 39	Gagal

Sumber: Anas Sudijono (2006:35)

Adapun langkah-langkah yang dipergunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Menurut Sugiono (2010:338) reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dari hasil data observasi yang ada di lapangan maka dinyatakan TK Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan masih banyak anak yang belum meningkat dalam perkembangan bahasanya.

b. Penyajian Data (data display)

Sajian data berikutnya ditafsirkan dan dievaluasikan berupa penjelasan tentang :

1. Perbedaan antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan
2. Persepsi peneliti dan catatan lapangan terhadap tindakan yang dilaksanakan.
3. Kesimpulan dan verifikasi data.

Dalam mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya didasarkan kepada apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian.

Teknik Pengumpulan data yang berupa data yang disajikan berdasarkan angka-angka, maka menggunakan analisis deskriptif presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan

NP: Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R: Skor mentah

SM: Skor maksimum

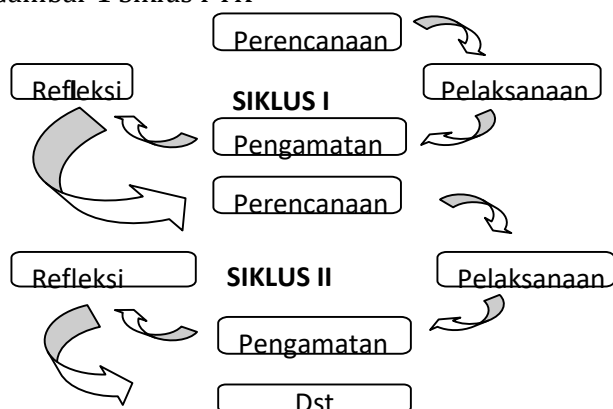
100% : Bilangan tetap

Kurt Lewin (dalam Arikunto dkk, 2010:134) menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) aksi atau tindakan,

(3) observasi, dan (4) refleksi. Pada setiap siklus peneliti melakukan skenario perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan siklus tersebut akan terulang dilakukan berulang-ulang sampai tingkat kemampuan bahasa anak mencapai nilai yang maksimal.

Adapun siklus Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Siklus PTK



Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pelaksanaan

1. Perencanaan Tindakan

- a) Menentukan tema dan sub tema (tema dan sub tema apa yang akan digunakan dalam melakukan penelitian dengan media boneka jari islami untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak).
- b) Membuat jadwal (jadwal yang dibuat berdasarkan RKH) bersama guru dan teman sejawat
- c) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) bersama guru dan teman sejawat
- d) Menyediakan berbagai macam bentuk boneka jari islami yang akan digunakan guru dan anak-anak saat pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian, maka guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, anak dibimbing untuk meniru dan menceritakan cerita dari guru (sesuai dengan skenario pembelajaran).

3. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah suatu proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas kelas, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap anak dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan RKH yang telah dibuat oleh peneliti.

4. Refleksi

Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus selanjutnya. Penelitian ini direncanakan dengan terdiri dari 2 siklus setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai

dengan perubahan yang ingin dicapai, hasil observasi dan penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan untuk kemampuan bahasanya.

b. Tahap Pelaporan

Melakukan laporan yang telah dilakukan penelitian dari data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

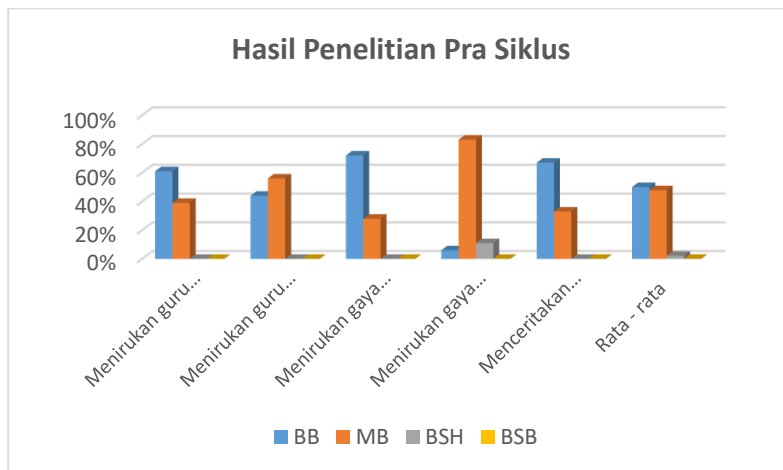
Adapun hasil dari presentase keberhasilan pra siklus dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3 Presentase Keberhasilan Pra Siklus

No	Indikator	Hasil Pengamatan				Jml Anak (%)
		BB (%)	MB(%)	BSH(%)	BSB(%)	
1	Menirukan guru mengucapkan kata ayah	11 (61%)	7 (39%)	0 (0%)	0 (0%)	18 (100%)
2	Menirukan guru mengucapkan kata mama	8 (44%)	10 (56%)	0 (0%)	0 (0%)	18 (100%)
3	Menirukan gaya bahasa anak yang sholeh	13 (72%)	5 (28%)	0 (0%)	0 (0%)	18 (100%)
4	Menirukan gaya bahasa anak yang tolah tolah	1 (6%)	15 (83%)	2 (11%)	0 (0%)	18 (100%)
5	Menceritakan anak yang sholeh dan anak tolah tolah	12 (67%)	6 (33%)	0 (0%)	0 (0%)	18 (100%)
Rata-Rata		50%	48%	2%	0%	

Berdasarkan tabel 3 di atas rata-rata presentase (pra siklus) anak yang belum berkembang (BB) berjumlah 50 % dan untuk anak yang mulai berkembang (MB) berjumlah 48 % dan anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 %. Berikut ini grafik 1 hasil penelitian pra siklus:

Grafik 1 Hasil Penelitian Pra Siklus

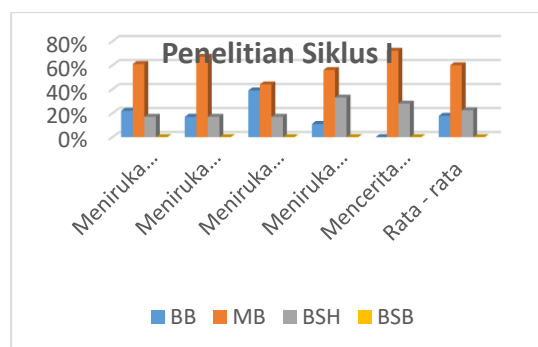


Adapun hasil presentase keberhasilan pra siklus dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4 Presentase Keberhasilan Siklus I

No	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah Anak (%)
		BB (%)	MB(%)	BSH(%)	BSB(%)	
1	Menirukan guru mengucapkan kata ayah	4 (22%)	11 (61%)	3 (17%)	0 (0%)	18 (100%)
2	Menirukan guru mengucapkan kata mama	3 (17%)	12 (67%)	3 (17%)	0 (0%)	18 (100%)
3	Menirukan gaya bahasa anak yang sholeh	7 (39%)	8 (44%)	3 (17%)	0 (0%)	18 (100%)
4	Menirukan gaya bahasa anak yang tolah toleh	2 (11%)	10 (56%)	6 (33%)	0 (0%)	18 (100%)
5	Menceritakan anak yang sholeh dan anak yang tolah toleh	0 (0%)	13 (72%)	5 (28%)	0 (0%)	18 (100%)
Rata-Rata		18%	60%	22%	0%	

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka presentase rata-rata keberhasilan siklus I anak yang Belum Berkembang (BB) sebesar 18%, anak Mulai Berkembang (MB) sebesar 60%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 22% dan untuk anak Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 0 %. Berikut grafik 2 hasil penelitian siklus I sebagai berikut:



Grafik 2 Penelitian Siklus I

Adapun hasil dari presentase keberhasilan pra siklus dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3 Presentase Keberhasilan Siklus II

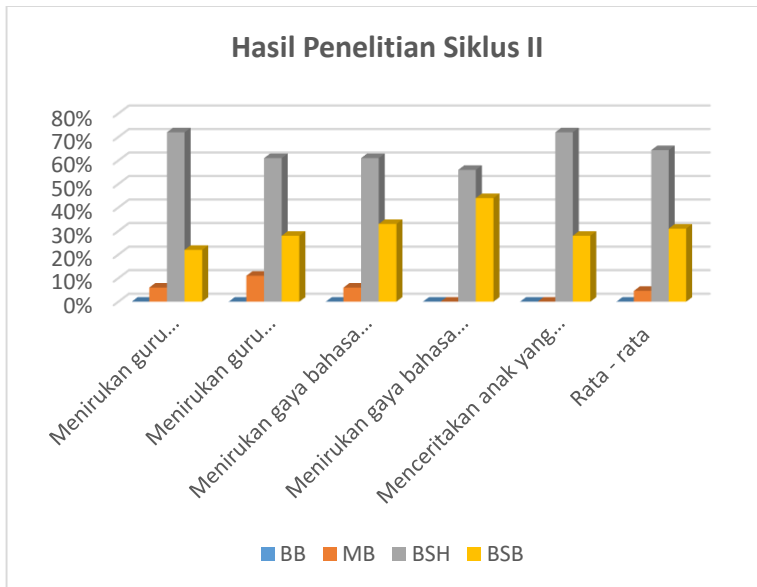
No	Indikator	Hasil Pengamatan				Jml Anak (%)
		BB (%)	MB(%)	BSH(%)	BSB(%)	
1	Menirukan guru mengucapkan kata ayah	0 (0%)	1 (6%)	13 (72%)	4 (22%)	18 (100%)
2	Menirukan guru mengucapkan kata mama	0 (0%)	2 (11%)	11 (61%)	5 (28%)	18 (100%)
3	Menirukan gaya bahasa anak yang sholeh	0 (0%)	1 (6%)	11 (61%)	6 (33%)	18 (100%)

Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

4	Menirukan gaya bahasa anak yang tolah toleh	0 (0%)	0 (0%)	10 (56%)	8 (44%)	18 (100%)
5	Menceritakan anak yang sholeh dan anak yang tolah toleh	0 (0%)	0 (0%)	13 (72%)	5 (28%)	18 (100%)
Rata-Rata		0%	5%	64%	31%	

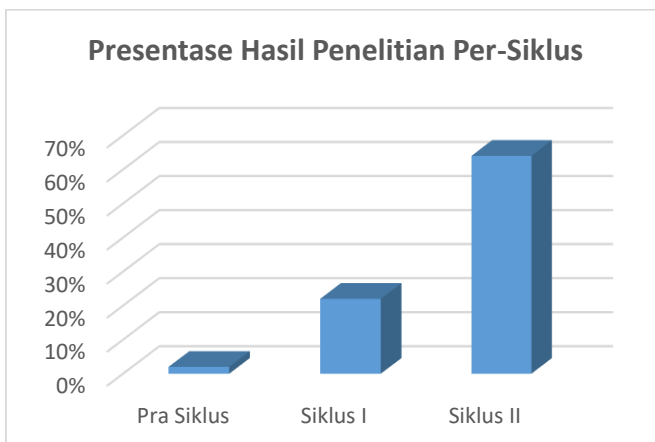
Berdasarkan tabel 3 di atas rata-rata hasil presentase (siklus II) anak yang Belum Berkembang (BB) berjumlah 0%, sedang Mulai Berkembang (MB) 5%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 64% dan untuk anak Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 31%. Berikut hasil grafik 3 hasil penelitian siklus II di bawah ini:

Grafik 3 Hasil Penelitian Siklus II



Rangkuman presentase pra siklus sampai siklus II dapat dilihat pada grafik 4 berikut ini.

Grafik 4 Presentase Hasil Penelitian Per-Siklus



Pembahasan

Proses penelitian pada siklus pertama sampai kedua terlaksana dengan baik. Perkembangan bahasa anak melalui boneka jari islami meningkat, hal ini terlihat pada anak

selama kegiatan. Peningkatan kemampuan bahasa anak ini ditunjukkan oleh berkembangnya kemampuan yang dicapai dan sesuai dengan ruang lingkup kemampuan bahasa anak pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Peningkatan kemampuan bahasa anak ditunjukkan dengan kenaikan presentase kemampuan bahasa anak setelah mengikuti pembelajaran melalui boneka jari islami.

Perkembangan bahasa dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan dan pertumbuhan bahasa. Anak belajar bahasa sejak bayi sebelum belajar berbicara mereka berkomunikasi lewat tangisan, senyuman dan gerakan badan (Eliason, 1994).

Dalam teori *constructive* oleh Piaget, Vigotsky dan Gardner, menyatakan bahwa perkembangan kognisi dan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain sehingga pengetahuan, nilai dan sikap anak akan berkembang. Anak memiliki perkembangan kognisi yang terbatas pada usia-usia tertentu tetapi melalui interaksi sosial anak akan mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir (Rakimahwati, 2013:36-37). Pengaruhnya dalam pembelajaran bahasa adalah anak akan dapat belajar dengan optimal jika diberikan kegiatan sementara anak melakukan kegiatan perlu didorong untuk sering berkomunikasi.

Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak sehingga kondisi ini bisa memfasilitasi pengembangan bahasa pada anak usia dini. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan tetangganya. Dengan kosa kata anak akan tumbuh dengan cepat seperti dikemukakan oleh Sroufe (1996) pertumbuhan kosa kata anak akan lebih cepat setelah mereka mulai berbicara.

Berdasarkan hal tersebut maka sesuai Delvi (2014) menurutnya boneka jari adalah boneka yang terbuat dari bahan flanel kemudian dibentuk pola sesuai yang diinginkan misalnya gajah dan lain sebagainya. Boneka tersebut dibuat sedemikian rupa kemudian dimasukkan ke jari-jari tangan manusia, sehingga dapat dimainkan oleh siapa saja termasuk anak-anak. Dan juga menurut Dini Puspasari, dkk (2016:1) mengatakan bahwa boneka jari merupakan jenis boneka yang seukuran jari tangan manusia dan dimainkan dengan jari.

Didukung pendapat Kristanto (2016:53) mengatakan bahwa boneka jari adalah boneka yang pergerakannya menggunakan jari. Boneka jari adalah mainan edukatif yang memberikan manfaat luar biasa bagi para guru di sekolah yang dari segi pembuatannya relatif mudah dan bahan yang digunakan tentunya tidak sulit di temukan. Boneka jari merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan mendongeng, berbicara atau melakukan percakapan dan sangat cocok dimainkan oleh guru dan anak didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media boneka jari islami sangat mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak karena media boneka jari islami sangat cocok digunakan dalam berbagai kegiatan dan mudah digunakan oleh siapa saja, apalagi secara bahan dan cara pembuatan sangatlah mudah.

SIMPULAN

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada pra siklus 2%, maka naik siklus I memperoleh skor presentase 22% kategori gagal, selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor persentase 64% kategori cukup. Aktivitas guru yang dilakukan adalah guru bercakap-cakap dengan anak, guru memotivasi anak, guru bercerita menggunakan media boneka jari, guru bernyanyi bersama anak, guru berekspresi sesuai dengan cerita menggunakan boneka jari islami, guru mengelompokkan anak menjadi beberapa kelompok, guru mendorong anak untuk bertanya, guru mengajak anak untuk tampil di depan kelas, kemudian guru memberikan penghargaan kepada yang berani tampil di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Bumi Aksara
- , 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depag RI, 2019, *Al Qur'an Terjemah*, Jakarta: Depag RI
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Delvi, Niluh. 2014. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Usia Dini*. (Online), E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2 (1).
- Dhieni, Nurbiana dkk, 2011, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta : Universitas Terbuka dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Eliason, C. dan Jenkins, L. 1994. *Practical Guide to Early Childhood Curriculum*, New York : Merril Print of Mac Millan Collage.
- Kasbolah, E.S, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Malang: Departemen. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, Andri dkk, 2023, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi).
- Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Marsaid, , 2015, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari'ah)*, (Palembang : NoerFikri).
- Miftahillah, 2020, *Melejitkan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Islam*, Jurnal Sumbula: Volume 5, Nomor 2, Desember 2020.
- , 2023, *Pengaruh Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak*, Jurnal Teknologi Pembelajaran (JTeP) : Volume 3, Nomer 1, Februari 2023.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 Nomor 146 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta; Depdikbud.
- Puspasari, Dini, dkk. 2016. *Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Sekolah Dasar*. (Online), EJournal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret. Vol.4 (12).
- Rakimahwati, 2013. *Perencanaan Program Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Sisca Rahmadonna. 2004. *Pembelajaran untuk PAUD*. Yogyakarta: Universitas Negeri
- Volume 9, Nomor 2, Juli 2023 || SELING: Jurnal Program Studi PGRA | 351

Miftahillah

Yogyakarta.

Soetedjo, Wagati dan Melani. 2013. *Hukum Pidana Anak*, Bandung: Refika Aditama.

Sroufe, Cooper, Dehart. (1996). *Child Development: Its Nature and Course 3th Ed.* America : Mc Graw Hill.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sulaimah dan Hanita. 2018, Peningkatan Kemampuan Mengenal Kata Melalui Metode Bermain Kartu Huruf Pada Kelompok B TK Persada Tenggara Seberang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 03(02), 14, (2018)

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.